

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan masalah kesehatan global di dunia khususnya pada anak-anak. Ketika bayi dan anak-anak yang sebelumnya terlihat sehat mulai mengeluarkan kotoran cair yang aneh lebih sering dari biasanya diare dapat mengakibatkan hilangnya cairan dan elektrolit, sehingga dehidrasi menjadi penyebab utama kematian pada kasus diare.

Menurut WHO dan UNICEF, Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya, dan setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita di dunia. (WHO 2017). Di Indonesia pada periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Dan dari data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Sedangkan dari data Profil Kesehatan Indonesia 2020, Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemkes 2022).

Di propinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Selatan dari hasil rekapitulasi form Sistem Informasi Puskesmas (SIP) tahun 2022 kasus diare masuk ke dalam 10 diagnosa terbesar di urutan ke tujuh, dan ditemukan kasus diare semua umur pada tahun 2022 ada sebanyak 13.270 kasus. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya 2021 yang ada sebanyak 12.405 kasus. Untuk persentase kejadian diare di kabupaten tahun 2022 sebesar 47,3% naik dari tahun 2021 sebesar 44,6%. Sedangkan kasus diare pada Balita adalah sebanyak 5.004 kasus. Jumlah kasus diare semua umur yang dilayani terbanyak adalah pada Puskesmas Natar, yaitu 1.452 kasus.

(Dinkes Lamsel 2022)

Berdasarkan hasil data laporan bulanan rekam medis RS Natar Medika diagnosa diare menjadi diagnosa 10 besar pasien rawat inap, dan untuk di ruangan rawat inap khusus anak Lantai 3 RS Natar Medika didapatkan juga bahwa diare menjadi diagnosa 10 besar tiap bulan, dengan jumlah pasien bulan juni sebanyak 22 pasien anak, bulan juli sebanyak 21 anak dan bulan agustus 14 anak. (RSNM 2023)

Diare merupakan penyakit yang tidak boleh disepelekan, terutama jika diare itu disertai dengan komplikasi atau gejala lain seperti muntah terus menerus. Penyebab diare terutama pada anak perlu diwaspadai sebab berat badan anak dapat menurun dengan cepat dan dapat terkena dehidrasi. Jika sudah dehidrasi, anak yang terkena diare harus segera mendapatkan perawatan khusus. Bahkan sebelum sampai dehidrasi, anak yang diare harus segera mendapatkan petolongan medis karena penyebab utama kematian pada diare adalah karena dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit. (kemkes 2022)

Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama episode diare, air dan elektrolit (natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat) hilang melalui tinja cair, muntah, keringat, urin, dan pernapasan. Dehidrasi terjadi ketika kehilangan ini tidak tergantikan. (WHO 2017). Sementara penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Penyebab utama kematian bayi dan anak akibat diare adalah keadaan dehidrasi yang berat. Dampak dari diare pada balita lebih berbahaya dari pada orang dewasa, karena komposisi tubuh balita yang lebih banyak mengandung air dibanding orang dewasa, jika terjadi diare balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian, dampak lain yaitu kegagalan dalam pertumbuhan. Diare dapat menyebabkan dehidrasi sedang dan berat. Sementara itu dehidrasi dapat menyebabkan kematian padahal berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kejadian diare. Dehidrasi diare yang terjadi dikategorikan menjadi diare tanpa dehidrasi, dehidrasi ringan/sedang, dan berat (Malikah dan

Fatimah. 2011).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi. (Silvia Rane1,2013)

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan 4 keluarga pasien anak yang sedang di rawat dengan diare, di dapatkan hasil 2 orang ibu mengatakan awalnya tidak tau kalau anaknya menderita diare, karena ibu mempercayai mitos yang selama ini dipercaya oleh orang leluhurnya bahwa bila anak bab cair adalah proses bertambah pintar. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Singgih Prasetyo (2012) , untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan dini diare dengan derajat dehidrasi pada balita diare terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam penanganan dini balita diare dan derajat dehidrasi. Fahma HN (2020) dalam penelitiannya yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare di dapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan Kejadian Diare. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amallia Dwi Mega (2021) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di dapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun. Masta Hutasoit (2019) juga meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare dengan klasifikasi diare dan didapatkan hasil Ada hubungan statistik antara pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare dan klasifikasi diare.

Shinta Milanda Fitri, 2017, Meneliti gambaran tingkat pengetahuan ibu

tentang diare pada balita. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (54,2%). Tingkat pengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (55,9%), tingkat pengetahuan baik juga terdapat pada ibu yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 31 orang (55,4%) dan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (80,3%). Meivi Yusinta Christy, 2015 meneliti tentang Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita dan kesimpulan yang dapat ditarik adalah status bekerja dan pengetahuan ibu balita secara signifikan berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita. Diperlukan adanya pendidikan atau promosi kesehatan bagi ibu balita tentang tata laksana diare yang benar dengan tujuh intervensi pencegahan diare.

## **B. Rumusan Masalah**

Selain angka kejadian pasien diare yang selalu meningkat, permasalahan yang kerap kali muncul pada pasien diare adalah komplikasi dehidrasi pada pasien anak-anak. Komplikasi dehidrasi yang kerap kali terjadi pada pasien anak-anak, dapat terjadi salah satunya karena pengetahuan ibu tentang diare tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan keluarga pasien di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi pada pasien anak dengan diare di RS Natar Medika.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi pada pasien anak dengan diare di RS Natar Medika

## **2. Tujuan Khusus :**

- a. Diketahui karakteristik responden ibu berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan serta karakteristik responden anak berdasarkan usia, dan jenis kelamin.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare di RS Natar Medika
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian dehidrasi pada pasien anak diare di RS Natar Medika
- d. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi pada anak diare di RS Natar Medika

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini yaitu pasien anak dengan diare di RS Natar Medika Lampung Selatan

### **2. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di RS Natar Medika Lampung Selatan..

### **3. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan pengetahuan, landasan teori dan sumber bacaan khususnya berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan dehidrasi pada anak diare.

## 2. Bagi Pengguna

### a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan serta pengambilan kebijakan di RS dan sebagai dasar tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan rumah sakit (PKRS) tentang diare dan dehidrasi.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan menjadi tambahan referensi serta publikasi ilmiah tentang hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan dehidrasi pada anak diare.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti dalam konteks yang berbeda atau yang lebih luas berkaitan diare dengan dehidrasi pada anak diare.